

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah usaha kecil, dan menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

#### B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Independen (X)

##### a. Latar Belakang Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal. Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Penelitian ini mengukur variabel latar belakang pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir pemimpin usaha. Latar belakang pendidikan diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Latar belakang pendidikan diberi bobot penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

- a. SD : bobot 1
- b. SMP : bobot 2
- c. SMA/SMU/Sederajat : bobot 3
- d. Diploma (DIII) : bobot 4
- e. Sarjana (S1) dan di atasnya : bobot 5

**b. Skala Usaha ( $X_2$ )**

Kristian Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Penelitian ini mengukur variabel skala usaha berdasarkan jumlah karyawan yang bekerja diperusahaan. Skala usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah karyawan yang dikelompokkan dari jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi, masing-masing kelompok diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi.

- a. 1- 5 orang : bobot 1
- b. 6-10 orang : bobot 2
- c. 11-15 orang : bobot 3

- d. 16-20 orang : bobot 4
- e. Lebih dari 20 orang : bobot 5

### **c. Pengalaman Usaha (X<sub>3</sub>)**

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Arizali (2013) semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Penelitian ini mengukur variabel pengalaman usaha berdasarkan seberapa lama perusahaan berdiri maka lebih banyak pengalaman tentang usaha yang diperoleh. Pengalaman usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Pengalaman usaha dikelompokkan mulai dari umur usaha terendah sampai umur usaha tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberi bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

- a. 1-5 tahun : bobot 1
- b. 6-10 tahun : bobot 2
- c. 11-15 tahun : bobot 3
- d. 16-20 tahun : bobot 4
- e. Lebih dari 20 tahun : bobot 5

### **d. Pelatihan Akuntansi (X<sub>4</sub>)**

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan dapat

dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat (debby Ardany, 2016).

Penelitian ini mengukur variabel pelatihan akuntansi berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti. Pelatihan akuntansi diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Semakin sering pemilik/ manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin bagus, dan masing-masing jumlah pelatihan akuntansi yang diikuti akan diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan seberapa sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi.

- a. 0 kali : bobot 1
- b. 1-2 kali : bobot 2
- c. 2-3 kali : bobot 3
- d. 3-4 kali : bobot 4
- e. > 4 kali : bobot 5

## **2. Variabel Dependen**

### **Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)**

Penggunaan informasi akuntansi sangat di perlukan dalam sebuah usaha. Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan terutama oleh pelaku bisnis.



Dimana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi berdasarkan konsep Hadiah Fitriyah (2006) dalam Rakhmad Ady Firmansyah (2014). Ada beberapa indikatornya yaitu (1) penggunaan informasi operasi (2) penggunaan informasi akuntansi manajemen (3) penggunaan informasi akuntansi keuangan.

Pengukuran indikator konstruk dengan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang berjumlah 69 UKM. UKM terletak di lima Kelurahan yaitu Sri Meranti, Rumbai Bukit, Umban Sari, Palas, dan Muara Fajar.

Sedangkan metode dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan dasar bahwa UKM telah berdiri lebih dari 5 tahun. Ukuran sampel dihitung dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(D)^2 + 1}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

D : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir

1 : Angka Konstanta

$$n = \frac{69}{69(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{69}{1,69}$$

$n = 40,82$  dibulatkan menjadi 41 usaha

**Tabel III.1**  
**Daftar Sampel**

No	Nama UKM	Alamat
1.	RM. Ampera Bunda	Jl. Nelayan
2.	Perabot Rotan Kirana	Jl. Yos Sudarso Gg. Sepat Bakti
3.	Perabot Rotan USM	Jl. Yos Sudarso
4.	Kopi Bubuk Kayana	Jl. Tirtonadi
5.	Pasaman Jaya	Jl. Palas Mekar
6.	Toko Cahaya Perabot	Jl. Sri Indra
7.	KSU Bina Mandiri	Jl. Maya Sari
8.	Cindra Mata	Jl. Yos Sudarso
9.	Toko Wulan	Jl. Umban Sari Atas
10.	Mitra Furniture	Jl. Yos Sudarso
11.	Perabot Rotan Rasyid	Jl. Yos Sudarso
12.	Perabot Rotan Parkel	Jl. Yos Sudarso Km 01
13.	Perabot Rotan Diniyani	Jl. Yos Sudarso
14.	Bakso Tohar	Jl. Nelayan
15.	Tiara Rotan	Jl. Yos Sudarso
16.	Putri Perabot	Jl. Yos Sudarso

17.	Perabot Rotan Berkah	Jl. Yos Sudarso
18.	Kalimantan Handi Craft	Jl. Yos Sudarso
19.	Mas Kertas	Jl. Teratai no. 124 C
20.	Asni Mandiri	Jl. Taman Buah Muara Fajar
21.	Mitra Busana	Jl.Nelayan
22.	Perabot Rotan Alfurqon	Jl. Yos Sudarso
23.	Randy Bersaudara	Jl. Peputra Maju Blok C 84
24.	Perabot Rotan Rian	Jl. Yos Sudarso
25.	Zikri Rotan	Jl. Yos Sudarso
26.	Kerajinan Rotan Marwanto	Jl. Nelayan
27.	Salon dan Rias Pengantin Eliza	Jl. Siak II Km 12
28.	Rotan Mandiri	Jl. Tirtonadi
29.	Perabot Rotan Atang	Jl. Yos Sudarso
30.	Perabot Rotan Nabila	Jl. Yos Sudarso
31.	Perabot Rotan Farel	Jl. Yos Sudarso
32.	Rotan Keluarga	Jl. Yos Sudarso No. 117
33.	Kolam Ikan Sabri	Jl. Nelayan
34.	Sakra Jaya Rotan	Jl. Yos Sudarso
35.	Nadia Pesta	Jl. Sri Indra Palas Simp. Bingung
36.	Perabot Rotan Dicky	Jl. Yos Sudarso No.151 D
37.	Toko Bangunan Raja Baja	Jl. Yos Sudarso
38.	Yulianti Harian	Jl. Nelayan
39.	Perabot Rotan Fauzan	Jl. Yos Sudarso
40.	Ananda Rotan	Jl. Yos Sudarso
41.	Sedona Rotan Furniture	Jl. Yos Sudarso

Sumber data : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah kota Pekanbaru

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Data primer dari penelitian ini yaitu semua jenis usaha. Penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar kuesioner yang peneliti berikan pada pemilik usaha kecil, dan menengah yang bersangkutan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang digunakan pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini metode survey yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur atau apa yang diharapkan dari responden.

### **F. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah uji yang diisyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas (Imam Ghozali, 2011)

#### 1). Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrument (Juliansyah Noor, 2011; 132). Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat.



Penguji validitas menggunakan koreksi yang dilakukan dengan menghitung koreksi antar skor variabel. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat  $r$  hitung, apabila  $r$  hitung sig.  $\leq 0,05$ = valid dan  $r$  hitung sig.  $>0,05$ = tidak valid (Ghozali, 2011).

## 2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama (Juliansyah Noor, 2011; 131).

Penguji ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Suatu variabel disebut reliable apabila hasilnya  $\alpha \geq 0,60$  maka hasilnya adalah reliable sedangkan hasil  $\alpha \leq 0,60$  maka hasilnya tidak reliable.

## G. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011;105) terdiri dari uji Multikolonieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas :

### 1). Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali (2011;160). Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat

menggunakan uji histogram, uji normal P Plot/ uji Chi Square, Skewness dan kurtosis atau Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui program SPSS version 22.0 for windows. Apabila nilai *Assymmtotic significant*  $> 0,05$  maka data dikatakan telah terdistribusi secara normal.

## 2). Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu (Imam Ghozali 2011:105) :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
3. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

## 3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke residual pengamatan lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Imam Ghazali, 2011 :139). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis :

- a. Tingkat signifikansi > 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tingkat signifikansi < 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, dengan program SPSS versi 22.0 model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Latar Belakang Pendidikan

X<sub>2</sub> = Skala Usaha

X<sub>3</sub> = Pengalaman Usaha

X<sub>4</sub> = Pelatihan Akuntansi

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi X<sub>3</sub>

$b_4$  = Koefisien Regresi  $X_4$

$e$  = Faktor Kesalahan (error)

### I. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pengaruh *coreproduct* dan *augmentedproduct*) sangat terbatas.

### J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan F-test dan uji parsial dengan t-test.

#### 1. Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu :

- a).  $H_0$ : Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b).  $H_a$ : Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu :



a). Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$  ( $\alpha$ ) tabel berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila dilakukan secara simultan.

b). Sebaliknya Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila dilakukan secara simultan.

## 2. Uji Parsial dengan t-test

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial t-test pada output SPSS dapat dilihat pada *table Coefficients* . Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu :

a).  $H_0$ : Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b).  $H_a$ : Masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu :

a). Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

b). Sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**